

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa BumDesMa Berkah Lestari Mandiri berperan penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kesamben. Melalui berbagai unit usaha seperti toko bangunan, counter HP, usaha sembako, kopi Blimbing, serta layanan pembayaran digital, masyarakat memperoleh akses ekonomi yang lebih dekat. Kehadiran unit usaha ini berhasil mengurangi ketergantungan warga pada pusat ekonomi di luar desa. Selain itu, BumDesMa juga menyediakan layanan pinjaman kelompok yang terbukti memperluas kesempatan bagi rumah tangga miskin dan pelaku usaha kecil untuk berkembang. Pemberdayaan dilakukan dengan memadukan aspek modal, pelatihan, serta pendampingan sederhana bagi masyarakat. Upaya ini berdampak nyata terhadap peningkatan pendapatan mitra usaha dan perputaran ekonomi lokal. Secara keseluruhan, BumDesMa mampu menjadi motor penggerak ekonomi berbasis potensi desa.

Temuan penelitian menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat berjalan melalui lima aspek utama, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Pada aspek pemungkinan, BumDesMa membuka akses ekonomi dan menciptakan peluang usaha baru bagi warga desa. Pada aspek penguatan, sistem pinjaman kelompok dengan tanggung renteng mampu meningkatkan solidaritas sosial sekaligus memperkuat kedisiplinan usaha. Aspek perlindungan terlihat dari keberpihakan terhadap rumah tangga miskin dan

kelompok rentan melalui prioritas pinjaman dan perlindungan dari praktik pinjaman berbunga tinggi. Penyokongan diberikan melalui promosi, pelatihan, dan insentif, meskipun distribusinya masih lebih dominan di desa inti. Sementara itu, pemeliharaan program dijaga melalui transparansi laporan keuangan, monitoring rutin, dan hubungan kekeluargaan antara pengurus serta mitra usaha. Dengan demikian, seluruh aspek pemberdayaan telah berjalan meskipun masih ada tantangan yang perlu ditangani.

BumDesMa Berkah Lestari Mandiri terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa. Dampak positifnya tercermin pada peningkatan pendapatan, terciptanya lapangan kerja, serta berkembangnya potensi lokal seperti kopi Blimbing yang kini lebih dikenal luas. Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, terutama terkait pemerataan manfaat antar desa, keterbatasan intensitas pendampingan, serta kebutuhan akan kaderisasi pengurus. Keberhasilan BumDesMa hingga kini tidak lepas dari dukungan kolaborasi masyarakat, pemerintah desa, dan pengelola lembaga. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan penguatan sumber daya manusia dan sistem kelembagaan yang lebih solid. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis desa yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian di atas, maka BumDesMa Berkah Lestari Mandiri dapat terus menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di tingkat lokal.

1. Aspek Pemungkinan

Pemberdayaan masyarakat melalui BumDesMa Berkah Lestari Mandiri berjalan dengan baik dikarenakan diversifikasi unit usaha yang dijalankan tidak hanya membuka akses ekonomi bagi masyarakat melainkan juga menciptakan kemandirian di masing-masing desa yang ada di Kecamatan Kesamben. Namun, pengembangan diversifikasi unit usaha tersebut belum sepenuhnya menjangkau seluruh potensi ekonomi di tiap desa yang ada. Hasil penelitian dan analisis juga menyatakan bahwa BumDesMa Berkah Lestari Mandiri belum sepenuhnya mengembangkan diversifikasi unit usaha yang menjangkau seluruh potensi ekonomi di tiap desa, hal ini ditunjukkan dengan komoditas setiap desa yang belum dioptimalkan dan cenderung bergantung pada beberapa komoditas ekonomi yang berada di desa tertentu.

2. Aspek Penguatan

Penguatan yang terjadi dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh BumDesMa Berkah Lestari Mandiri telah berjalan dengan baik, khususnya dalam bentuk memberikan akses modal yang inklusif pada kelompok usaha kecil. Namun, bantuan pendampingan, baik pendanaan maupun pelatihan, belum sepenuhnya merata karena keterbatasan akses jarak bagi beberapa kelompok masyarakat yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari BumDesMa. Hasil dan analisis temuan menyatakan bahwa tindakan bantuan pendampingan yang dilakukan oleh BumDesMa Berkah Lestari Mandiri dirasa belum merata sepenuhnya

dikarenakan terdapat beberapa kelompok masyarakat khususnya yang jaraknya jauh dari lokasi BumDesMa Berkah Lestari Mandiri yang belum mendapatkan bantuan pendampingan pendanaan maupun pelatihan karena keterbatasan akses jarak.

3. Aspek Perlindungan

Aspek perlindungan di BumDesMa Berkah Lestari Mandiri sudah berjalan dengan baik dalam bentuk keberadaannya untuk melindungi sektor usaha kecil dari Bank Mekar dengan bunga tinggi. Namun, ditemukan bahwa unit usaha mikro di desa-desa yang jauh dari Pusat Kecamatan masih kesulitan mengakses informasi pinjaman dari BumDesMa, sehingga mereka terpaksa tetap menggunakan jasa pinjaman dari Bank Mekar dengan bunga tinggi. Pada sisi lain, ditemukan bahwa pada desa-desa yang jauh dari pusat kecamatan Kesamben, masyarakat mengalami kesulitan untuk mengakses informasi mengenai pinjaman dari BumDesMa sehingga di desa-desa tersebut unit usaha mikro masih menggunakan jasa pinjaman dari Bank Mekar dengan bunga yang tinggi.

4. Aspek Penyokongan

Pada aspek penyokongan, BumDesMa Berkah Lestari Mandiri telah berhasil memberikan penyokongan berupa promosi usaha maupun program pelatihan pembukuan keuangan sederhana. Namun, sama seperti poin-poin sebelumnya, pelatihan pembukuan ini masih belum merata, dengan fokus BumDesMa masih terbatas pada desa-desa yang

dekat dengan pusat Kecamatan Kesamben, kekurangan pada aspek penyokongan oleh BumDesMa Berkah Lestari Mandiri adalah kegiatan pelatihan pembukuan belum merata seperti yang telah dijelaskan pada poin-poin sebelumnya yakni fokus yang dilakukan oleh BumDesMa masih berlaku hanya untuk desa-desa yang dekat dengan pusat kecamatan, sedangkan untuk desa-desa yang jauh dari pusat kecamatan, informasi mengenai kegiatan pelatihan bahkan belum dapat diketahui oleh masyarakat mitra BumDesMa Berkah Lestari Mandiri.

5. Aspek Pemeliharaan

BumDesMa Berkah Lestari Mandiri telah berperan cukup efektif dalam pemberdayaan masyarakat melalui lima aspek indikator pemberdayaan. Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang perlu menjadi perhatian ke depan, di antaranya adalah masalah pemerataan manfaat antar desa, intensitas pendampingan yang belum maksimal, regenerasi pengurus, serta adanya tunggakan pinjaman pada beberapa kelompok yang belum terselesaikan. Kekurangan yang ditemukan pada aspek pemeliharaan oleh BumDesMa Berkah Lestari Mandiri yakni ditemui terdapat sejumlah tantangan seperti pemerataan manfaat antar desa, intensitas pendampingan, serta regenerasi pengurus yang perlu mendapat perhatian ke depan, serta pada tunggakan pinjaman pada beberapa kelompok yang belum terselesaikan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar BumDesMa Berkah Lestari Mandiri meningkatkan pemerataan manfaat bagi seluruh desa anggota. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas cakupan unit usaha agar tidak hanya berpusat di desa tertentu. Selain itu, perlu adanya digitalisasi dalam promosi dan layanan agar produk lokal dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Penguatan kapasitas sumber daya manusia pengurus juga penting melalui pelatihan manajemen, literasi keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital. Kaderisasi kepengurusan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan untuk menghindari ketergantungan pada individu tertentu. Pemerintah daerah dan DPMD dapat berperan lebih aktif dalam memberikan pendampingan, evaluasi, dan supervisi program. Dengan langkah tersebut, keberlangsungan usaha dan kebermanfaatan BumDesMa akan lebih merata serta berkesinambungan. Berikut merupakan saran untuk permasalahan yang masih terjadi pada aspek Pemeliharaan, yakni BumDesMa perlu menyusun sistem evaluasi berkala untuk memantau pemerataan manfaat dan efektivitas program di tiap desa. Selain itu, penting untuk membangun kaderisasi dan pelatihan bagi calon pengurus muda agar regenerasi berjalan berkelanjutan. Untuk mengatasi tunggakan pinjaman, dibutuhkan mekanisme restrukturisasi pinjaman serta pendampingan manajemen keuangan bagi kelompok yang mengalami kesulitan membayar.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus kajian pada aspek efektivitas kebijakan dan tata kelola kelembagaan BumDesMa. Hal ini penting untuk menilai sejauh mana sistem administrasi dan regulasi mendukung

pengembangan ekonomi desa. Selain itu, studi komparatif antara BumDesMa di beberapa kecamatan dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai faktor keberhasilan dan hambatan yang ada. Penelitian juga dapat memperdalam analisis tentang dampak sosial, khususnya pada peningkatan solidaritas dan partisipasi masyarakat. Kajian berbasis data kuantitatif dapat melengkapi pendekatan kualitatif sehingga hasilnya lebih objektif dan terukur. Peneliti selanjutnya diharapkan menggali keterlibatan sektor swasta atau mitra strategis dalam mendukung program BumDesMa.